

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

Dalam istilah aslinya, Penelitian Tindakan Kelas disebut dengan *Classroom Action Research*. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap penelitian tindakan kelas. Faktor penyebabnya adalah karena jenis penelitian ini mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat PTK merupakan salah satu bentuk penulisan karya ilmiah. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dikenal sebagai salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik memberikan kesempatan pada guru dalam menyelesaikan masalah-masalah

---

<sup>1</sup> Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), hal.

pembelajaran di kelas secara cermat, sistematis, dan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan. Yaitu peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, tetapi dalam sebuah kelas.<sup>3</sup> Penelitian tindakan kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Joni dalam Dina Indriana, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.<sup>4</sup>
2. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan - tindakan dalam pembelajarana, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), cet. 5, hal. 15

<sup>3</sup> *Ibid...*, hal.12

<sup>4</sup> Wahimurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Desentralisasi Contoh Hasil Penelitian*, (Malang: UM press, 2008)hal.4

<sup>5</sup> Rochiati Wiratmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),Hal.12

3. Kemmis dan MC. Taggart yang dalam alur penelitiannya menyatakan bahwa PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan sikap mawas diri.<sup>6</sup>

Menurut Arikunto dalam Suyadi pada PTK terdiri dari 3 kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Ketiga kata tersebut memiliki makna sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek sama dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 8

<sup>7</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Kelas; Buku Wajib Bagi Para Pendidik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 18

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sehingga dengan PTK itu dalam pembelajaran di kelas bisa berjalan dengan baik dan bisa memunculkan perkembangan belajar peserta didik dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut kita dapat menggaris bawahi beberapa point penting tentang PTK, yaitu:<sup>8</sup>

- a) PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b) PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
- c) PTK dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d) Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dasar pemikiran kepantasan dari pabrik-pabrik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik-praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan.

PTK termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang memiliki peneliti.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid...*, hal. 21

<sup>9</sup> Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), cet. 2, hal. 5-6

**Tabel 3.1 Perbedaan antara Penelitian Formal dengan PTK**

<b>Penelitian Formal</b>	<b>PTK</b>
- Dilakukan oleh orang luar.	- Dilakukan oleh guru/dosen.
- Sampel harus representatif.	- Kerepresentatifan sampel tidak diperhatikan.
- Instrumen harus valid dan reliabel.	- Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan.
- Menuntut penggunaan analisis statistik.	- Tidak digunakan analisis statistik yang rumit.
- Mempersyaratkan hipotesis.	- Tidak selalu menggunakan hipotesis.
- Mengembangkan teori.	- Tidak mengembangkan teori .
- Tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.	- Memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung.

Karakteristik penelitian tindakan kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan 1) masalah pada PTK yang muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri, bukan oleh orang dari luar, 2) PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*), 3) PTK dilakukan di dalam kelas, 4) PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilaksanakan, dan 5) PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), cet. 2, hal. 5

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.<sup>11</sup> Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian) dan refleksi.

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penuaian misi profesional kependidikannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajran di sekolah. Pada sisi lain PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.<sup>13</sup> Maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan ampu mengatasi masalah - masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di

---

<sup>11</sup> Ahmad Murtadlo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 78

<sup>12</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), cet. 1, hal. 18

<sup>13</sup> *Ibid.*, .hal.10

kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga keberhasilan tidak dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip - prinsip PTK. Adapun prinsip – prinsip tersebut adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Pelaksanaan penelitian tindakan boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran.
- b. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri.
- c. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu.
- d. Metode teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu.
- e. Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan dalam memecahkan masalah disekolah.<sup>15</sup>

Berdasarkan jenis kegiatan sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau design PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK

---

<sup>14</sup> Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya: UNESA University Press,2008), hal.5-6

<sup>15</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK*,Hal.11

Kemis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>16</sup>

- 1) Perencanaan (*Plan*)
- 2) Melaksanakan tindakan (*act*)
- 3) Melaksanakan pengamatan (*Observer*), dan
- 4) Mengadakan refleksi / analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Model Kemiss & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi berlangsung suatu tindakan begitu pula dilakukan observasi.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MI Al Maarif Gendingan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan:

- a. Peserta didik kelas III MI Al Maarif Gendingan masih ada yang mengalami kesulitan dalam membaca senyap

---

<sup>16</sup> Arikunto, *penelitian tindakan kelas*, hal.16

- b. Di MI Al Maarif Gendingan belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- c. Pihak sekolah, utamanya pihak guru sangat mendukung untuk melaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran bahasa indonesia

## 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III di MI Al Maarif Gendingan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dengan jumlah peserta didik 34 dengan rincian 16 perempuan dan 18 laki-laki. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap membaca senyap dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang.

## C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpulan data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).<sup>17</sup>

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan

---

<sup>17</sup> Wahid Mumi dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data. Teman sejawat juga membantu yang sedang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian bisa berjalan sesuai dengan keinginan peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi.<sup>18</sup>

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Hasil pekerjaan tersebut digunakan untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi.
- b. Hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik dijadikan subyek penelitian mengenai pemahaman konsep dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini bertujuan untuk merekam kegiatan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.79

- d. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti dan guru Bahasa Indonesia tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.
- e. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dihasilkan.<sup>19</sup> Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al Maarif Gendingan Tulungagung tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari satu peserta didik yang mewakili peserta didik kemampuan tinggi, satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan sedang dan satu peserta didik yang mewakili peserta didik berkemampuan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah data primer. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2)

---

<sup>19</sup> Ahmad Murtadlo, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together...*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 83

Tempat/lokasi, dan 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>20</sup> Tes tersebut dapat berupa soal isian maupun pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan dan akhir tindakan, yang nantinya hasil tes tersebut akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan membaca senyap pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka. Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas III MI Al Maarif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. harus mengisi item- item

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 150

yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

a. Tes Awal (*Pre Test*)

Tes ini diberikan sebelum dilakukan suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Fungsi Tes Awal (*Pre Test*) ini antara lain sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik untuk proses belajar, karena dengan *pre test* maka jawaban mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/ kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didiksehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat digunakan dengan membandingkan hasil *pre test* dengan *post test*.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

---

<sup>21</sup> E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 100

b. Tes Akhir (*Post Test*)

Tes ini dilakukan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Sedangkan fungsi Tes Akhir (*Post Test*) antara lain sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre test* dan *post test*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasai.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti remedial, dan peserta didik yang harus mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

Tes yang diberikan disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan oleh guru bidang studi. Siswa dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai  $> 75$ , jika  $<$

---

<sup>22</sup> *Ibid . . .* , hal.102

75 dianggap belum tuntas belajar, sehingga siswa tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti.<sup>23</sup> Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan.

Observasi dilakukan peneliti dan dibantu observer lain, yakni guru mata pelajaran bahasa indonesia dan seorang teman sejawat. Guru mata pelajaran bahasa indonesia selaku observer I bertugas mengamati kegiatan peneliti, sedangkan teman sejawat selaku observer II bertugas mengamati kegiatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo,2005), hal.228

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2008) hal.149

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari respon dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara responden ini tidak diberi kesempatan sama sekali untuk pengajuan pertanyaan.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang sebagian besar jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Namun dalam pelaksanaannya materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsungnya wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat ini sehingga lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas III MI Al Maarif Gendingan Kedungwaru Tulungagung. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>26</sup> Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 90

<sup>26</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Tindakan*, (Surabaya: SIC, 2001), hal. 103

dokumen resmi seperti monografi, foto-foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Di lingkungan sekolah, biasanya dijumpai dokumen- dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data- data yang akan diperlukan terkait dengan sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik di kelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

## **5. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan (*field note*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan si peneliti, yang hanya dimengerti oleh dirinya saja. Orang lain akan mengalami kesulitan untuk membacanya karena penuh dengan singkatan-singkatan atau simbol-simbol dan kode-kode.

---

<sup>27</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, ( Jakarta: PT Rajawali Press, 2011), hal. 197

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>28</sup> Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Ada beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilihan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna, dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>29</sup>

Semua data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan akan diseleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas, dan dirubah menjadi data yang lebih bermakna.

### **2. Paparan data**

Paparan data merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari secara jelas. Beberapa data dapat berbentuk narasi yang diikuti

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

<sup>29</sup> Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 91

dengan matriks, grafik, dan/ atau diagram. Pembeberan data yang sistematis, interaktif, dan inventif, akan memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>30</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari: a) indikator proses, b) indikator hasil.

## G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh kriteria keberhasilannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% keatas, dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>31</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

---

<sup>30</sup> *Ibid...*, hal. 92

<sup>31</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 112

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya, pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilakunya positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75%.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keterandalan (reliabilitas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kerja ilmiah, untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validasi) dan keterandalan (releabilitas) harus dipenuhi kalau tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya.<sup>32</sup> Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini digunakan ketekunan/keajegan pengamatan, teknik triangulasi, teknik diskusi dengan teman sejawat.

##### **1. Ketekunan pengamatan**

Ketentuan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian guna menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

---

<sup>32</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 81

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri kepada hal tersebut.

## 2. Triangulasi

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes siswa, hasil wawancara, dan hasil observasi. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap yang tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga keberadaan data bisa diterima.

## 3. Diskusi dengan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## **I. Tahap - tahap penelitian**

Penelitian ini dapat dibedakan dalam dua tahap yaitu tahap pendahuluan (pra tindakan) dan tahap tindakan.

### a. Pendahuluan ( pratindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi, penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

b. Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah- masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolaborasi menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahapan - tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1) Perencanaan ( *Planning* )

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana.

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan rancangan pembelajaran.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik didalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal- hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas.

#### 4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi.